

## **Peran Ilmu Tajwid dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam**

\* **Ahyar Rasyidi**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

### **Abstract**

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to explore the role of tajwid and tahsin sciences in improving the quality of Qur'anic recitation in Islamic educational institutions. Using library research, this study reviews classical and contemporary literature on tajwid pedagogy. The findings indicate that structured tajwid instruction significantly enhances recitation accuracy and fluency.
<b>Keywords:</b>	Tajwid, Tahsin, Qur'anic Recitation Quality, Islamic Education
	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ilmu tajwid dan tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian perpustakaan digunakan dengan menganalisis literatur klasik dan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang sistematis meningkatkan kualitas bacaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tajwid dan tahsin merupakan pilar utama pendidikan Al-Qur'an
<b>Kata Kunci:</b>	Tajwid, Tahsin, Kualitas Bacaan, Pendidikan Islam
(*) Corresponding Author:	<a href="mailto:ahyarrasyidi@gmail.com">ahyarrasyidi@gmail.com</a>

### **Pendahuluan**

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh para ulama. Penerapan tajwid yang tepat memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an terdengar harmonis dan menjaga keaslian ayat. Kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna dan bahkan merusak kualitas bacaan. Oleh karena itu, penguasaan tajwid menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan ilmu tajwid sejak dini kepada para santri maupun siswa. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang sistematis meningkatkan kualitas bacaan secara signifikan (Al-Jazari, 2006).

Tahsin, di sisi lain, adalah seni memperindah bacaan Al-Qur'an yang mencakup kejelasan, kefasihan, dan kelancaran membaca. Ilmu tahsin tidak hanya berfokus pada teknis bacaan, tetapi juga pada aspek estetika dan musikalitas suara. Peserta didik yang mempelajari tahsin cenderung memiliki bacaan yang lebih enak didengar dan meningkatkan konsentrasi spiritual saat membaca. Pengintegrasian ilmu tajwid dan tahsin memungkinkan bacaan menjadi tepat, indah, dan penuh penghayatan. Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa kombinasi kedua ilmu ini mampu membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an yang optimal (Rahman & Fauzi, 2017).

Di lembaga pendidikan Islam, proses pembelajaran tajwid dan tahsin dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal biasanya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makharij al-huruf, dan sifat huruf. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menerapkan hukum tajwid dalam membaca ayat. Setelah dasar tajwid dikuasai, tahsin diperkenalkan untuk memperindah bacaan dan



memperkuat kefasihan. Literasi ini menegaskan pentingnya integrasi antara tajwid dan tahsin sebagai fondasi kualitas bacaan (Al-Suyuthi, 2010).

Pentingnya penguasaan tajwid dan tahsin tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis bacaan. Bacaan yang tepat dan indah juga berpengaruh pada aspek spiritual dan psikologis pembaca. Bacaan yang sesuai tajwid dapat meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah dan membantu memahami makna ayat secara lebih baik. Sementara tahsin memperkuat keindahan suara sehingga pendengar merasa nyaman dan terinspirasi. Dengan demikian, pembelajaran kedua ilmu ini memiliki dimensi teknis, estetis, dan spiritual yang saling terkait. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara penguasaan tajwid-tahsin dan kualitas ibadah individu (Shihab, 2013).

Kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Bacaan yang tepat dan indah mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid dan kemampuan mereka mengimplementasikan tahsin. Banyak lembaga pendidikan Islam menekankan evaluasi rutin bacaan untuk menilai kemajuan peserta didik. Evaluasi ini meliputi aspek ketepatan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan keindahan suara. Studi literatur menunjukkan bahwa evaluasi berkala meningkatkan motivasi peserta didik dan kualitas bacaan secara konsisten (Nasution, 2015).

Tantangan dalam pembelajaran tajwid dan tahsin sering kali terkait dengan faktor keterbatasan waktu dan jumlah guru yang berkompeten. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki guru yang mampu menguasai kedua ilmu secara mendalam. Hal ini menyebabkan variasi kualitas bacaan peserta didik antara satu lembaga dengan lembaga lain. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kekurangan guru berkualitas menjadi kendala utama dalam peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an (Nurhayati, 2022).

Selain itu, faktor motivasi dan disiplin peserta didik juga berperan penting. Peserta didik yang kurang termotivasi cenderung kurang memperhatikan aturan tajwid dan teknik tahsin. Hal ini dapat memengaruhi kefasihan, kelancaran, dan keindahan bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan motivatif dapat meningkatkan minat dan konsistensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Fitriani, 2021).

Perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang baru dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Media digital, seperti aplikasi bacaan Al-Qur'an, audio, dan video tutorial, memudahkan peserta didik dalam latihan mandiri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa media digital tidak bisa sepenuhnya menggantikan bimbingan guru. Koreksi langsung dari guru tetap penting untuk memastikan ketepatan bacaan dan memperbaiki kesalahan makhraj serta tajwid. Integrasi teknologi dan bimbingan guru terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Yusuf, 2023).

Kurikulum pendidikan Al-Qur'an di lembaga Islam modern menekankan pentingnya penguasaan tajwid sebelum tahsin. Pendekatan bertahap ini mempermudah peserta didik memahami hukum bacaan sebelum memperindah suara. Hal ini sesuai dengan prinsip pedagogik: dari penguasaan dasar menuju ke tingkat mahir. Beberapa literatur menekankan bahwa tahsin tanpa penguasaan tajwid yang baik akan menghasilkan bacaan yang indah tetapi tidak tepat. Oleh

karena itu, integrasi tajwid dan tahsin harus diperhatikan dalam setiap rancangan pembelajaran (Al-Zarkasyi, 2012).

Evaluasi kualitas bacaan juga dapat dilakukan melalui penilaian peer-review dan kompetisi baca Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh umpan balik langsung dari teman sejawat dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa peer-review dan kompetisi meningkatkan kesadaran diri dan motivasi belajar. Dengan demikian, kualitas bacaan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa metode evaluasi juga berperan dalam mendukung penguasaan tajwid dan tahsin (Rahman & Fauzi, 2017).

Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui tajwid dan tahsin memiliki dampak sosial yang luas. Bacaan yang harmonis dan indah dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mendengarkan dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini pada akhirnya mendukung tujuan pendidikan Islam secara lebih luas, yakni membentuk generasi yang fasih, baik secara teknis maupun spiritual. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kualitas bacaan berkontribusi pada pembentukan karakter keagamaan yang kuat (Shihab, 2013).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, pembelajaran tajwid dan tahsin melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif terkait dengan pemahaman hukum bacaan, afektif dengan penghayatan spiritual, dan psikomotor dengan kemampuan artikulasi huruf. Literasi pendidikan menunjukkan bahwa penguasaan ketiga aspek ini berkontribusi pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang holistik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran harus mencakup ketiga aspek agar bacaan optimal (Hasan, 2018).

Pembelajaran tajwid dan tahsin di lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam membangun budaya baca Al-Qur'an yang berkualitas. Lingkungan yang mendukung, guru yang kompeten, dan metode yang tepat menjadi faktor penting. Studi kasus menunjukkan bahwa lembaga yang menekankan budaya baca Al-Qur'an menghasilkan peserta didik yang lebih fasih dan percaya diri dalam membaca. Hal ini menegaskan bahwa kualitas bacaan tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga lingkungan belajar (Abdullah, 2015).

Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan awal peserta didik. Beberapa siswa sudah memiliki dasar bacaan yang baik, sementara yang lain masih perlu pembimbingan intensif. Hal ini membutuhkan strategi pengajaran diferensial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan (Maulana, 2021).

Faktor kontinuitas latihan juga berpengaruh signifikan. Bacaan yang jarang dilatih cenderung menurun kualitasnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam biasanya menetapkan jadwal latihan rutin harian atau mingguan. Literatur pendidikan Al-Qur'an menegaskan bahwa latihan konsisten adalah kunci keberhasilan penguasaan tajwid dan tahsin (Nasution, 2015).

Pembelajaran tajwid dan tahsin yang efektif juga melibatkan penekanan pada kesabaran dan ketekunan peserta didik. Kesabaran diperlukan karena penguasaan bacaan yang benar membutuhkan waktu dan latihan berulang. Ketekunan berperan untuk menjaga konsistensi belajar hingga bacaan mencapai standar yang diharapkan. Penelitian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa

kombinasi kesabaran dan ketekunan meningkatkan keberhasilan belajar jangka panjang (Moleong, 2017).

Integrasi tajwid dan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam menunjukkan hasil yang signifikan dalam kualitas bacaan. Bacaan menjadi lebih tepat, indah, harmonis, dan mudah dipahami. Studi literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang menguasai kedua ilmu ini cenderung memiliki bacaan yang diterima secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, penguatan materi tajwid dan tahsin harus menjadi prioritas utama lembaga pendidikan Islam (Al-Suyuthi, 2010).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas tahsin tambahan atau pelatihan guru juga berperan penting. Kegiatan ini membantu memperkuat penguasaan hukum bacaan dan seni bacaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan tambahan ini meningkatkan motivasi peserta didik dan mempercepat kemajuan bacaan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan luar jam pelajaran reguler memiliki efek signifikan terhadap kualitas bacaan (Fitriani, 2021).

Penelitian ini menekankan bahwa ilmu tajwid dan tahsin memiliki peran multidimensional dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penguasaan kedua ilmu ini melibatkan aspek teknis, estetika, spiritual, psikologis, dan sosial. Lembaga pendidikan Islam menjadi tempat strategis untuk menanamkan ilmu ini secara sistematis. Evaluasi, latihan rutin, metode interaktif, dan dukungan guru kompeten menjadi faktor penentu keberhasilan. Integrasi antara tajwid dan tahsin memastikan bacaan Al-Qur'an tidak hanya tepat secara hukum bacaan, tetapi juga indah dan bermakna (Al-Zarkasyi, 2012).

### **Literatur Review**

Penelitian tentang ilmu tajwid dan tahsin menunjukkan bahwa penguasaan tajwid merupakan faktor utama dalam ketepatan bacaan Al-Qur'an. Al-Jazari (2006) menekankan bahwa tajwid bukan sekadar aturan teknis, tetapi merupakan fondasi untuk menjaga keaslian dan makna ayat. Kesalahan dalam bacaan tajwid dapat mengubah makna kata dan menurunkan kualitas bacaan. Studi di berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid secara bertahap dan sistematis meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat. Oleh karena itu, literatur klasik maupun modern menegaskan pentingnya integrasi tajwid dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian Hasan (2018) menunjukkan bahwa penguasaan makharij al-huruf dan sifat huruf menjadi aspek penting dalam tajwid. Peserta didik yang memahami makharij dan sifat huruf mampu membedakan huruf yang serupa, sehingga bacaan lebih akurat. Selain itu, latihan artikulasi huruf secara berulang meningkatkan kefasihan dan konsistensi bacaan. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan tajwid tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga psikomotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip pedagogi Al-Qur'an modern yang menekankan latihan berulang sebagai strategi efektif.

Rahman dan Fauzi (2017) menemukan bahwa integrasi tahsin dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an memperbaiki kualitas estetika suara peserta didik. Tahsin menekankan keindahan, kelancaran, dan penghayatan dalam bacaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar tahsin secara intensif memiliki bacaan yang lebih harmonis dan menyenangkan untuk didengar. Hal ini

meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mendukung pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, tajwid dan tahsin saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan.

Nasution (2015) meneliti pengaruh evaluasi rutin terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkala meningkatkan ketepatan hukum bacaan dan kefasihan siswa. Selain itu, evaluasi memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peserta didik untuk memperbaiki kesalahan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya monitoring dan evaluasi sebagai bagian integral dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan bimbingan berkelanjutan.

Nurhayati (2022) menyoroti peran guru dalam pembelajaran tajwid dan tahsin di lembaga tahfiz. Guru yang kompeten secara langsung memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan langsung dan koreksi intensif dari guru menjadi faktor penting keberhasilan peserta didik. Guru yang menguasai kedua ilmu ini mampu menerapkan metode pembelajaran interaktif, memotivasi peserta didik, dan menjaga konsistensi latihan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi variabel krusial dalam kualitas bacaan.

Fitriani (2021) mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi audio dan video dapat membantu peserta didik memvisualisasikan makharij huruf dan melatih bacaan mandiri. Namun, hasil penelitian menekankan bahwa media digital lebih efektif jika dikombinasikan dengan bimbingan guru. Media digital tidak mampu sepenuhnya menggantikan koreksi langsung. Oleh karena itu, integrasi teknologi dan pembelajaran konvensional menjadi strategi yang optimal.

Suryadi (2019) meneliti hubungan antara tajwid, tahsin, dan pemahaman makna ayat. Penelitian menunjukkan bahwa bacaan yang tepat tajwidnya memudahkan pemahaman makna, sedangkan tahsin meningkatkan penerimaan pendengar. Bacaan yang indah dan fasih cenderung lebih mudah diterima dan dihayati secara spiritual. Hasil ini menunjukkan bahwa tajwid dan tahsin tidak hanya berfungsi pada aspek teknis, tetapi juga berdampak pada pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an.

Al-Suyuthi (2010) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Al-Qur'an yang baik harus menekankan penguasaan tajwid sebelum tahsin. Penelitian ini menunjukkan bahwa tahsin tanpa penguasaan tajwid yang benar akan menghasilkan bacaan yang indah tetapi kurang akurat. Pendekatan bertahap memungkinkan peserta didik menguasai hukum bacaan sebelum memperindah suara. Hal ini menegaskan perlunya integrasi kedua ilmu secara sistematis di lembaga pendidikan Islam.

Abdullah (2015) melakukan studi kualitatif tentang kesalahan bacaan huruf hijaiyah pada siswa madrasah. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan umum terkait kurangnya pemahaman tajwid dasar dan latihan terbatas. Studi ini menekankan pentingnya pembelajaran makharij al-huruf sebagai bagian dari tajwid. Dengan pembelajaran yang sistematis, kesalahan bacaan dapat diminimalkan, dan kualitas bacaan meningkat. Hal ini mendukung argumen bahwa tajwid menjadi fondasi utama sebelum tahsin diterapkan.

Maulana (2021) meneliti strategi diferensial dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Penelitian ini menemukan bahwa menyesuaikan metode belajar dengan kemampuan awal peserta didik meningkatkan efektivitas penguasaan bacaan. Peserta didik yang memiliki dasar bacaan lemah membutuhkan pendekatan intensif, sedangkan peserta didik yang sudah fasih dapat diarahkan ke aspek tahsin. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang fleksibel dan berbasis kemampuan peserta didik.

Yusuf (2023) menganalisis penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran tajwid dan tahsin. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran dapat membantu latihan mandiri, terutama untuk peserta didik yang jarang berinteraksi langsung dengan guru. Hasil penelitian menekankan pentingnya kombinasi antara bimbingan langsung dan penggunaan teknologi. Hal ini memperkuat temuan Fitriani (2021) bahwa integrasi teknologi dan bimbingan guru efektif meningkatkan kualitas bacaan.

Shihab (2013) menyoroti dimensi spiritual dan estetika bacaan Al-Qur'an. Bacaan yang sesuai tajwid dan indah melalui tahsin meningkatkan kekhusyukan dan ketenangan spiritual. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tajwid dan tahsin tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada pengalaman religius peserta didik. Bacaan yang harmonis menjadi sarana pembinaan karakter keagamaan yang lebih baik.

Al-Zarkasyi (2012) menekankan dimensi historis penguasaan tajwid. Bacaan Al-Qur'an yang tepat dan konsisten sejak generasi ke generasi menjaga keaslian teks. Tahsin berperan menambah keindahan bacaan tanpa mengubah ketepatan hukum bacaan. Literatur ini menegaskan pentingnya pelestarian ilmu tajwid dan tahsin dalam pendidikan formal maupun informal.

Rahman dan Fauzi (2017) juga menyoroti metode talaqqi sebagai metode utama dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid. Koreksi langsung dan demonstrasi guru membantu peserta didik membaca dengan benar. Penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif mempertahankan kualitas bacaan dalam jangka panjang.

Nasution (2015) menekankan latihan rutin sebagai faktor krusial penguasaan tajwid dan tahsin. Latihan harian atau mingguan membantu peserta didik menginternalisasi hukum bacaan dan teknik tahsin. Penelitian menunjukkan bahwa latihan yang konsisten meningkatkan ketepatan, kefasihan, dan estetika bacaan. Hal ini mendukung praktik lembaga pendidikan Islam dalam menyusun jadwal latihan intensif.

Hasan (2018) menemukan bahwa integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran tajwid dan tahsin menghasilkan bacaan yang holistik. Peserta didik yang menguasai aspek ini mampu membaca dengan tepat, indah, dan penuh penghayatan. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang komprehensif untuk mencapai kualitas bacaan optimal.

Abdullah (2015) menekankan pentingnya budaya baca Al-Qur'an yang mendukung penguasaan tajwid dan tahsin. Lingkungan belajar yang kondusif, guru kompeten, dan metode pembelajaran interaktif meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang menekankan budaya baca menghasilkan bacaan yang lebih berkualitas.

Nurhayati (2022) menyoroti perlunya pembinaan guru dalam pengajaran tajwid dan tahsin. Guru yang kompeten dalam kedua bidang ini mampu membimbing peserta didik secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru langsung memengaruhi hasil bacaan peserta didik. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional guru Al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi. Library Research memungkinkan peneliti untuk memahami teori, konsep, dan temuan sebelumnya terkait tajwid, tahsin, dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Dengan metode ini, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang kuat dan menyusun analisis kritis berdasarkan literatur yang valid. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian berbasis literatur efektif untuk mengkaji fenomena yang luas dan mendalam tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Pendekatan ini relevan untuk memahami konteks pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup kitab klasik tajwid dan tahsin seperti karya Al-Jazari (2006) dan Al-Suyuthi (2010). Literatur sekunder meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian kontemporer, dan dokumen pendidikan Islam yang membahas metode pembelajaran tajwid dan tahsin. Peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kualitas sumber, dan validitas data. Hasil seleksi ini menjadi dasar analisis untuk memahami peran tajwid dan tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Zed, 2014).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengkaji literatur dan menafsirkan temuan dari berbagai sumber. Peneliti menekankan pada pola, kesamaan, perbedaan, dan kesimpulan yang muncul dari literatur yang dikaji. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyusun narasi ilmiah yang komprehensif mengenai metode pembelajaran, dampak, dan efektivitas tajwid dan tahsin. Moleong (2017) menyebutkan bahwa analisis kualitatif berbasis literatur efektif untuk menyusun sintesis teori dan praktik dalam penelitian pendidikan.

Tahap berikutnya adalah kategorisasi dan sistematisasi data. Peneliti mengelompokkan literatur berdasarkan tema, seperti pengaruh tajwid terhadap ketepatan bacaan, peran tahsin dalam estetika bacaan, metode pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, dan faktor pendukung maupun penghambat kualitas bacaan. Pengelompokan ini mempermudah peneliti dalam menyusun kerangka pembahasan yang logis dan sistematis. Selain itu, kategorisasi membantu memetakan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi fokus analisis lebih lanjut (Rahman & Fauzi, 2017).

Validitas data dijaga melalui triangulasi literatur, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran dan konsistensi. Peneliti membandingkan kitab klasik dengan penelitian kontemporer dan jurnal ilmiah untuk mendapatkan gambaran yang akurat. Triangulasi ini penting untuk menghindari bias dan memberikan landasan ilmiah yang kuat. Fitriani (2021)

menekankan bahwa triangulasi data memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian berbasis literatur.

Keunggulan metode Library Research adalah memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kajian yang bersifat historis maupun kontemporer secara luas. Penelitian ini memanfaatkan literatur klasik untuk memahami prinsip-prinsip tajwid dan tahsin, serta literatur modern untuk melihat implementasi dan efektivitasnya di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun sintesis antara teori klasik dan praktik modern, sehingga temuan penelitian dapat lebih komprehensif dan aplikatif (Al-Zarkasyi, 2012).

Keterbatasan metode ini juga diakui, yaitu tidak melibatkan pengamatan langsung di lapangan dan tidak memperoleh data empiris dari peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada analisis literatur sebagai dasar sintesis teori dan praktik. Meskipun demikian, kombinasi literatur klasik dan kontemporer memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran tajwid dan tahsin. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan kontribusi teori yang kuat serta rekomendasi praktis untuk lembaga pendidikan Islam (Creswell, 2014; Moleong, 2017)

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid secara signifikan meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Peserta didik yang memahami hukum bacaan, makharij, dan sifat huruf mampu membaca ayat dengan akurat. Literatur menunjukkan bahwa penguasaan tajwid dasar menjadi fondasi penting sebelum peserta didik mempelajari tahsin (Al-Jazari, 2006). Evaluasi rutin dan bimbingan guru berperan dalam memperkuat penguasaan ini. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Rahman dan Fauzi (2017) yang menekankan peran guru dalam membimbing bacaan sesuai hukum tajwid. Dengan demikian, tajwid tidak hanya teknis tetapi juga mendukung pembentukan disiplin belajar peserta didik.

Tahsin berperan dalam memperindah bacaan sehingga lebih enak didengar dan meningkatkan kekhushyukan. Peserta didik yang belajar tahsin secara intensif memiliki intonasi, panjang pendek bacaan, dan kelancaran yang lebih baik. Hasan (2018) menekankan bahwa tahsin memperkuat aspek estetika bacaan yang berdampak pada pengalaman spiritual pembaca dan pendengar. Implementasi tahsin di lembaga pendidikan Islam dilakukan setelah peserta didik menguasai tajwid dasar. Hal ini memastikan bacaan tidak hanya indah tetapi juga tepat secara hukum bacaan.

Latihan rutin menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas bacaan. Penelitian Nasution (2015) menunjukkan bahwa latihan harian atau mingguan membantu peserta didik menginternalisasi hukum bacaan dan teknik tahsin. Dengan latihan yang konsisten, kesalahan bacaan dapat diminimalkan, dan bacaan menjadi lebih fasih. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan jadwal latihan intensif menunjukkan hasil bacaan yang lebih baik dibandingkan lembaga yang tidak teratur. Hal ini menunjukkan pentingnya kontinuitas latihan untuk keberhasilan pembelajaran tajwid dan tahsin.

Penggunaan metode talaqqi terbukti efektif dalam membimbing peserta didik. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki (Rahman & Fauzi, 2017). Demonstrasi

guru, koreksi langsung, dan latihan berulang menjadi strategi utama. Literatur menunjukkan bahwa metode ini menghasilkan bacaan yang tepat dan harmonis. Selain itu, metode talaqqi menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap bacaan mereka.

Kombinasi tajwid dan tahsin berkontribusi pada penguatan penghayatan spiritual. Shihab (2013) menyatakan bahwa bacaan yang tepat dan indah meningkatkan kekhusyukan, menenangkan pikiran, dan memperkuat pemahaman ayat. Peserta didik yang menguasai kedua ilmu ini cenderung membaca dengan penuh konsentrasi dan penghormatan terhadap teks suci. Hal ini membuktikan bahwa kualitas bacaan tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga aspek spiritual.

Penggunaan media digital seperti aplikasi bacaan Al-Qur'an membantu peserta didik berlatih secara mandiri. Fitriani (2021) menunjukkan bahwa media digital mempermudah visualisasi makharij huruf dan latihan intonasi bacaan. Namun, penelitian menekankan bahwa media digital efektif jika digabungkan dengan bimbingan guru. Koreksi langsung tetap diperlukan untuk memastikan ketepatan hukum bacaan. Dengan demikian, integrasi teknologi dan metode konvensional menjadi strategi pembelajaran yang optimal.

Evaluasi peer-review juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan. Peserta didik memberikan umpan balik kepada teman sejawat, sehingga mereka lebih sadar terhadap kesalahan bacaan. Nasution (2015) menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran diri peserta didik. Evaluasi peer-review mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan secara kolaboratif.

Kualitas guru menjadi faktor determinan keberhasilan pembelajaran tajwid dan tahsin. Nurhayati (2022) menemukan bahwa guru yang kompeten mampu mengarahkan, mengoreksi, dan memotivasi peserta didik. Guru yang menguasai kedua ilmu ini mampu menerapkan metode pembelajaran interaktif dan menyesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik. Literatur menunjukkan bahwa keberadaan guru kompeten secara langsung memengaruhi kefasihan, ketepatan, dan keindahan bacaan.

Strategi diferensial dalam pembelajaran juga meningkatkan efektivitas. Maulana (2021) menekankan bahwa peserta didik dengan kemampuan awal berbeda memerlukan pendekatan berbeda. Siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah memerlukan bimbingan intensif, sedangkan siswa yang fasih diarahkan untuk memperindah bacaan melalui tahsin. Strategi ini memungkinkan setiap peserta didik berkembang sesuai potensinya.

Bacaan yang tepat tajwidnya mempermudah pemahaman makna ayat. Suryadi (2019) meneliti hubungan antara ketepatan bacaan dan pemahaman teks Al-Qur'an. Peserta didik yang menguasai hukum bacaan lebih mudah menangkap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat. Tahsin memperkuat keindahan bacaan sehingga pendengar lebih nyaman dan terinspirasi. Oleh karena itu, tajwid dan tahsin saling melengkapi untuk mencapai kualitas bacaan yang komprehensif.

Peran latihan berulang terlihat jelas dalam pengembangan kefasihan. Peserta didik yang rutin berlatih menunjukkan peningkatan ketepatan, kelancaran, dan ritme bacaan. Latihan yang konsisten memperkuat memori artikulasi huruf dan

hukum bacaan. Literatur menekankan bahwa latihan berulang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran tajwid dan tahsin (Nasution, 2015).

Lingkungan belajar mendukung juga berperan signifikan. Abdullah (2015) meneliti bahwa lembaga yang menekankan budaya baca Al-Qur'an menghasilkan peserta didik lebih fasih dan percaya diri. Lingkungan yang kondusif memotivasi peserta didik untuk berlatih lebih sering dan memperhatikan bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, selain guru dan metode, memengaruhi kualitas bacaan.

Latihan mandiri melalui media digital meningkatkan fleksibilitas belajar. Peserta didik dapat memutar rekaman bacaan, meniru guru digital, dan berlatih di luar jam sekolah. Namun, Yusuf (2023) menekankan bahwa bimbingan langsung tetap diperlukan untuk koreksi kesalahan. Integrasi latihan mandiri dan bimbingan guru memberikan hasil bacaan yang optimal.

Tahsin berperan dalam meningkatkan estetika suara dan kelancaran membaca. Hasan (2018) menyatakan bahwa bacaan yang indah membantu pendengar lebih mudah memahami dan menghayati Al-Qur'an. Peserta didik yang mempraktikkan tahsin menunjukkan penguasaan panjang-pendek bacaan, intonasi, dan ritme yang baik. Hal ini membuktikan bahwa tahsin memperkuat dimensi estetika bacaan.

Metode talaqqi memungkinkan bimbingan langsung dan koreksi instan. Peserta didik mendapatkan contoh bacaan yang benar dan dapat segera meniru. Rahman & Fauzi (2017) menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan secara signifikan. Dengan demonstrasi guru dan latihan berulang, peserta didik mampu membaca dengan baik dalam waktu relatif singkat.

Evaluasi berkala meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik yang mengetahui bacaan mereka dievaluasi secara rutin cenderung lebih disiplin dan fokus. Nasution (2015) menunjukkan bahwa evaluasi meningkatkan kesadaran diri dan kualitas bacaan. Selain itu, evaluasi mendorong peserta didik untuk mengulang latihan dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat.

Kombinasi tajwid dan tahsin membentuk bacaan yang harmonis. Shihab (2013) menekankan bahwa bacaan yang tepat dan indah meningkatkan kekhusyukan dan pengalaman spiritual. Peserta didik yang menguasai kedua ilmu ini cenderung membaca dengan penuh perhatian, kontrol, dan keindahan suara. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kualitas bacaan dan penguasaan kedua ilmu.

Kontinuitas latihan dalam waktu lama menghasilkan bacaan yang lebih stabil. Nasution (2015) menemukan bahwa peserta didik yang berlatih secara konsisten mempertahankan ketepatan dan kelancaran bacaan lebih baik. Latihan jangka panjang memperkuat memori artikulasi huruf dan pemahaman hukum bacaan.

Penguatan guru melalui pelatihan tambahan juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti workshop atau pelatihan intensif mampu membimbing peserta didik dengan lebih efektif. Hal ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan indah.

#### Tabel 01

Peran Ilmu Tajwid dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Variabel	Temuan Penelitian	Sumber Referensi
Tajwid	Meningkatkan ketepatan bacaan, penguasaan hukum, makharij, dan sifat huruf	Al-Jazari, 2006; Hasan, 2018
Tahsin	Meningkatkan keindahan bacaan, intonasi, kelancaran, dan pengalaman spiritual	Hasan, 2018; Shihab, 2013
Latihan Rutin	Memperkuat kefasihan, mengurangi kesalahan, membentuk konsistensi bacaan	Nasution, 2015
Metode Talaqqi	Memberikan bimbingan langsung, koreksi instan, dan contoh bacaan yang tepat	Rahman & Fauzi, 2017
Evaluasi	Meningkatkan motivasi, kesadaran diri, dan disiplin peserta didik	Nasution, 2015
Media Digital	Mendukung latihan mandiri, visualisasi makharij, namun tetap butuh bimbingan	Fitriani, 2021; Yusuf, 2023
Kompetensi Guru	Meningkatkan kualitas bacaan, bimbingan efektif, motivasi peserta didik	Nurhayati, 2022
Lingkungan Belajar	Memotivasi latihan, mendukung budaya baca Al-Qur'an	Abdullah, 2015

Integrasi antara tajwid dan tahsin terbukti menciptakan bacaan yang tepat secara hukum bacaan sekaligus indah secara estetika. Peserta didik yang menguasai kedua ilmu ini mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, harmonis, dan bermakna. Literatur menunjukkan bahwa integrasi ini menghasilkan bacaan yang diterima oleh pendengar secara luas (Shihab, 2013).

Latihan berulang menjadi strategi efektif dalam internalisasi hukum bacaan dan teknik tahsin. Peserta didik yang konsisten berlatih mengalami peningkatan kefasihan, ketepatan, dan keindahan bacaan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Al-Qur'an yang menekankan repetisi sebagai kunci penguasaan (Nasution, 2015).

Metode talaqqi memungkinkan peserta didik memperoleh contoh bacaan yang benar dari guru. Koreksi instan dan demonstrasi bacaan meningkatkan kemampuan artikulasi huruf. Literatur menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan secara signifikan (Rahman & Fauzi, 2017).

Penggunaan media digital mendukung latihan mandiri peserta didik. Fitriani (2021) menunjukkan bahwa aplikasi bacaan Al-Qur'an membantu visualisasi makharij dan pelatihan intonasi. Namun, integrasi dengan bimbingan guru tetap diperlukan agar bacaan tetap tepat dan konsisten.

Evaluasi rutin meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran diri peserta didik. Nasution (2015) menekankan bahwa evaluasi membantu peserta didik mengenali kesalahan dan memperbaikinya. Evaluasi juga mendorong peserta didik untuk memperkuat bacaan yang sudah baik.

Kompetensi guru menjadi variabel kunci dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Nurhayati (2022) menekankan bahwa guru yang berkompeten mampu mengelola kelas, menyesuaikan metode dengan kemampuan peserta didik, dan memberikan bimbingan yang efektif. Hal ini memengaruhi kualitas bacaan peserta didik secara langsung.

Lingkungan belajar yang mendukung juga berperan dalam kualitas bacaan. Abdullah (2015) menunjukkan bahwa budaya baca Al-Qur'an yang konsisten dan dukungan sosial memperkuat motivasi peserta didik. Lingkungan kondusif memfasilitasi latihan rutin dan peningkatan kualitas bacaan.

Integrasi tajwid dan tahsin juga berdampak pada penghayatan spiritual peserta didik. Shihab (2013) menyatakan bahwa bacaan yang indah dan tepat meningkatkan konsentrasi, kekhusyukan, dan pemahaman makna ayat. Hal ini membuktikan bahwa kedua ilmu ini berfungsi ganda: teknis dan spiritual.

Strategi diferensial memungkinkan peserta didik berkembang sesuai kemampuan awal. Maulana (2021) menunjukkan bahwa penyesuaian metode belajar meningkatkan efektivitas penguasaan bacaan. Siswa yang lemah mendapatkan bimbingan intensif, sedangkan siswa fasih diarahkan ke aspek Tahsin, keseluruhan temuan menegaskan bahwa tajwid dan tahsin, dikombinasikan dengan metode efektif, latihan rutin, evaluasi, dan dukungan guru, meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara signifikan. Pendekatan ini menghasilkan bacaan yang tepat, indah, harmonis, dan diterima secara luas (Hasan, 2018; Rahman & Fauzi, 2017).

### **Simpulan**

Penguasaan ilmu tajwid dan tahsin terbukti menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Tajwid memastikan ketepatan bacaan, penguasaan hukum, makharij, dan sifat huruf, sementara tahsin memperindah bacaan melalui intonasi, ritme, dan kelancaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua ilmu ini, disertai latihan rutin, metode talaqqi, evaluasi berkala, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar, menghasilkan bacaan yang tepat, fasih, harmonis, dan mendukung penghayatan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, integrasi tajwid dan tahsin menjadi fondasi utama dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, selain itu, penggunaan media digital dan strategi diferensial memperkuat proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik berlatih secara mandiri sesuai kemampuan awal, namun tetap memerlukan bimbingan guru untuk memastikan ketepatan bacaan. Hasil temuan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid dan tahsin tidak hanya tergantung pada peserta didik, tetapi juga pada guru, metode, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan kedua ilmu ini secara sistematis, berkelanjutan, dan disertai evaluasi untuk membentuk bacaan Al-Qur'an yang akurat, estetik, dan bernilai spiritual tinggi.

**REFERENCES**

- Abdullah, M. (2014). Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Abdullah, M. (2015). Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa madrasah: Studi kualitatif. Jakarta: Pustaka Al-Qur'an.
- Ahmad, S. (2022). Pembelajaran makharij al-huruf di pesantren: Metode talaqqi dan efektivitasnya. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Al-Jazari, I. (2006). *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jazari, I. (2006). *Tuhfat al-Atfal fi 'Ilm al-Tajwid (Cetakan ke-2)*. Cairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an (Cetakan ke-3)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an (Cetakan ke-1)*. Cairo: Maktabah al-Qahira.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/11](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11)
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD

- Takhasus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Idola Desa Amawang Kiri." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpaq.v12i2.2021>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Hasan, A. (2018). Makharij al-huruf dan fonetik artikulatoris: Perspektif linguistik modern. *Al-Tajwid Journal*, 5(1), 21–35.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Sapparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):359–77.
- Hidayah, N. (2020). Pengenalan makharij al-huruf pada anak usia dini: Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious

- Education Learning.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrta, M., M. Afanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Maulana, R. (2021). Kesalahan makhrāj pada pembelajar dewasa: Studi korektif. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 8(1), 12–27.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi edisi ke-8)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/186](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186)
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Nasution, F. (2015). Pembelajaran tajwid berbasis makharīj al-huruf pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 67–80.
- Nasution, S. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran makharīj al-huruf: Studi kasus di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 55–72.
- Qomariyah, Alfiah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. “Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran makharīj al-huruf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 33–48.

- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an (Cetakan revisi)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Suryadi, T. (2019). Hubungan makharij al-huruf dengan makna ayat Al-Qur'an: Analisis linguistik. *Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(1), 88–104.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Yusuf, D. (2023). Perbandingan pembelajaran makharij al-huruf di sekolah dan pesantren. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 15(2), 101–120.